

# KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBANTU MEDIA PEMBELAJARAN BUKU BERJENDELA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS 1 SD NEGERI SEMIREJO 02

Yunia Hardianti Indri Wisundani <sup>1</sup>, Harto Nuroso <sup>2</sup>, Mira Azizah <sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>FPMIPATI, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>1</sup>[yuniaindri97@gmail.com](mailto:yuniaindri97@gmail.com)

<sup>2</sup>[hartonuroso@upgris.ac.id](mailto:hartonuroso@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>[miraaazizah@gmail.com](mailto:miraaazizah@gmail.com)

## Abstrak

*Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran kontekstual berbantu media pembelajaran buku berjendela terhadap hasil belajar peserta didik kelas I di SD Negeri Semirejo 02. Jenis penelitian ini adalah One Group Pretest-posttest Design, dimana dalam sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen maupun kontrol diambil secara keseluruhan dari populasi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji t Pretest-posttest dan ketuntasan belajar. Uji t Pretest-posttest dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keefektifan penggunaan model pembelajaran kontekstual berbantu media pembelajaran buku berjendela dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan pada hasil posttest. Ketuntasan klasikal pada peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 100% dibandingkan dengan kelas kontrol 40%. Berdasarkan hasil analisis data pada hasil belajar pretest dan posttest dengan uji-t bahwa diperoleh dengan nilai rata-rata pretest sebesar 65,25 dan rata-rata nilai posttest sebesar 85,5. Dengan  $N = 20$ , Diperoleh  $t_{hitung} = 9,357$  dengan taraf signifikan 5% sebesar 2,093. Karena  $t_{hitung} = 9,357 > t_{tabel} = 2,093$ . Maka hal ini menunjukkan bahwa uji t mempunyai efek yang signifikan.*

*Kata kunci: keefektifan, model pembelajaran kontekstual, media pembelajaran buku berjendela.*

## Abstract

*This study was conducted aiming to determine the effectiveness of contextual learning models assisted with window learning book media on the learning outcomes of students in grade I of SD Negeri Semirejo 02. This research is a One Group Pretest-Posttest Design, wherein the samples used for the experimental group and the control group are taken as a whole from the population. Data collection methods using*

*interviews, observation, tests and documentation. Data analysis techniques used were the normality test, the pretest-posttest t test and the mastery learning. The pretest-posttest t test was conducted to find out an increase in student learning outcomes. The results of this study indicate that the effectiveness of the contextual learning model assisted by the learning media windowed books can improve student learning outcomes. This is evidenced by an increase in posttest results. Classical completeness in student experiment class is higher at 100% which is compared to the control group by 40%. Based on the results of data analysis on pretest and posttest learning outcomes with the t-test were obtained with an average value of 65,25 for the pretest and an average posttest of 85,5. With  $N=20$ , obtained  $t_{hitung} = 9,357$  with a significant level of 5% is 2,093. Because  $t_{hitung} = 9,357 > t_{tabel} = 2,093$ . Then this shows that the t test has a significant effect.*

*Keywords : effectiveness, contextual learning models, book window media.*

---

## **A. PENDAHULUAN**

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang dikembangkan untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Kurikulum 2013 mencakup kompetensi yang tercantum dalam penjelasan pasal 35, UU No. 20 Tahun 2003 yakni kompetensi sikap, pengetahuan dan ketrampilan (Kemendikbud, 2012). Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dilaksanakan dengan mengimplementasi pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik meliputi lima aspek kegiatan, terdiri dari mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Selain itu kurikulum 2013 merupakan penggabungan dari beberapa mata pelajaran yang terbentuk ke dalam tema-tema. Sedangkan tiap tema terbagi menjadi beberapa subtema yang berisi beberapa kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang harus disampaikan guru kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu dalam pendidikan sangat diperlukan proses pembelajaran yang

menyenangkan bagi peserta didik. Melalui pendidikan manusia akan belajar mengembangkan kemampuan sosial ataupun individu, sikap untuk membentuk tingkah laku di masyarakat. Selain itu melalui pendidikan manusia akan mengembangkan potensi-potensi yang ada di dalam dirinya baik melalui sikap, pemikiran maupun tingkah lakunya.

Menurut Efendhi (2014), pendidikan merupakan upaya peningkatan nilai perilaku individu dalam masyarakat dalam suatu keadaan tertentu ke arah keadaan yang lebih baik melalui pengajaran. Oleh karena itu pendidikan menjadi bagian terpenting bagi kehidupan manusia. Pendidikan sebagai proses mendidik dan dididik. Di lingkup sekolah orang yang mendidik adalah guru dan yang dididik adalah peserta didik. Guru juga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar dalam mencapai hasil belajar peserta didik yang baik. Selain itu untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran dengan tepat.

Permasalahan pembelajaran yang menjadi kesulitan bagi guru yaitu kurikulum 2013. Karena di dalam kurikulum 2013 guru dituntut menjadi lebih kreatif dalam mengemas pembelajaran untuk membantu peserta didik menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dalam penelitian Said (2016). Akan tetapi ada beberapa sekolah yang belum menjalankan

kurikulum 2013 dengan baik dikarenakan sekolah belum siap menerima kurikulum 2013. Salah satunya yaitu guru belum dapat menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013 dengan baik diantaranya belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi serta media pembelajaran yang menarik. Hal ini juga terjadi di SD Negeri Semirejo 02. Melalui observasi di SD Negeri Semirejo 02 terdapat permasalahan guru masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, belum memanfaatkan media model pembelajaran yang ada di kurikulum 2013 misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang berbasis permasalahan, merencanakan menyusun proyek, serta diajak untuk menemukan dan mengaitkan dalam dunia nyata. Pada kurikulum 2013 peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Selain itu guru belum menggunakan dan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi serta belum memanfaatkan media sehingga suasana pembelajaran yang dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri Semerijo 2. Ketika pembelajaran banyak peserta didik yang main sendiri tidak memperhatikan gurunya. Hal itu disebabkan kurangnya mengemas pembelajaran dengan menggunakan model serta media yang sesuai.

Menurut Suprijono (2012: 5-7) Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan telah mencapai nilai-nilai yang sama dengan KKM. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.

Dalam mengatasi masalah di atas peneliti menggunakan salah satu model yaitu model pembelajaran kontekstual.

Definisi mendasar tentang pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar dimana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, sementara peserta didik memperoleh pengetahuan dan ketrampilannya dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota.

Sanjaya mengemukakan, "Model pembelajaran kontekstual adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka" (Sanjaya, 2011: 255). Model pembelajaran kontekstual lebih berpusat kepada peserta didik, karena peserta didik tidak hanya menghafal akan tetapi melakukan proses pengalaman dengan lingkungan di kehidupan nyata.

Selain model pembelajaran kontekstual media pembelajaran yang mendukung dalam hal ini yaitu buku berjendela. Buku Berjendela termasuk media pembelajaran berbasis cetak karena berupa sebuah buku yang dikembangkan dengan bentuk yang menarik. Buku Berjendela adalah buku yang disusun kertas yang dapat dibuka dan di tutup Ardhana (2016) dalam Yuniyati (2019: 26) . Menurut Oey, Waluyanto, dan Zaky (2013) dalam Yuniyati (2019: 26) menyatakan bahwa Buku Berjendela adalah buku interaktif yang halamannya harus dibuka untuk mencari tahu kejutannya di belakang halaman. Menurut Barroh (2012 dalam Yuniyati (2019: 26) menyatakan bahwa Buku Berjendela adalah sebuah buku interaktif yang berisi beberapa gambar jendela yang bisa dibuka ke atas, bawah, kanan atau kiri. Media pembelajaran buku berjendela dapat

membuat peserta didik antusias dalam mengikuti proses pembelajaran karena dibalik jendela ada kejutan-kejutan yang menantang yang harus diselesaikan dengan cara mengerjakannya.

Penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran dalam hal ini sangat dibutuhkan guna membantu guru dalam menyampaikan materi untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dibuktikan dalam penelitiannya Miftah (2013) :

Proses pembelajaran sangat memerlukan perhatian khusus dikarenakan rendahnya partisipasi pembelajaran terutama kualitas hasil belajar. Oleh karena itu motivasi dan mutu pembelajaran perlu ditingkatkan supaya kualitas proses pembelajaran semakin aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar. Upaya yang dilakukan yaitu merancang pembelajaran secara runtut dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran dan media pembelajaran yang ada di kelas.

Dengan adanya model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai peserta didik akan mudah mengingat apa yang dipelajari. Penggunaan model pembelajaran merupakan suatu langkah yang harus dilakukan agar suatu pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun penggunaan model pembelajaran bertujuan agar membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan berpikir, dan mengekspresikan ide, selain itu model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar (Joyce dalam Suprijono, 2012: 46).

Berdasarkan latar belakang penelitian ini, peneliti ingin meneliti “Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual Berbantu Media Pembelajaran Buku Berjendela Terhadap Hasil Belajar

Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri Semirejo 02”.

Berdasarkan jurnal yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika” yang ditulis Lies Setyaningrum<sup>1</sup>, Siti Kamsiyati<sup>2</sup>, Tri Budiarto<sup>3</sup> jurusan PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret menunjukkan bahwa penelitian tersebut berhasil. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian Pada awal sebelum diberikan perlakuan dengan model pembelajaran, dilakukan pengambilan data nilai kemampuan awal siswa berdasarkan hasil ulangan akhir semester 1. Rata-rata nilai ulangan akhir semester 1 yang diperoleh dari kelompok kontrol adalah sebesar 52,9 sedangkan dari kelompok eksperimen sebesar 51,1. Setelah itu dilakukan analisis uji keseimbangan pada dua kelompok. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung diperoleh rata-rata nilai aspek afektif pada kelompok eksperimen sebesar 68 dan kelompok kontrol sebesar 68,55. Sedangkan rata-rata nilai untuk aspek psikomotorik kelompok eksperimen sebesar 66,5 dan kelompok kontrol sebesar 66,47. Setelah masing-masing kelompok diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kontekstual pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan model pembelajaran langsung, nilai hasil tes akhir (*posttest*) kelompok kontrol dan kelompok eksperimen terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kontekstual yaitu 74,9 lebih besar dari rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran langsung yaitu 69,2. Dalam hal ini, pelaksanaan penilaian autentik tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja akan tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Peningkatan hasil belajar matematika pada kelompok eksperimen juga dapat dilihat

dari nilai rata-rata aspek afektif dan psikomotorik. Nilai rata-rata aspek afektif kelompok eksperimen yaitu 79,5 sedangkan kelompok kontrol sebesar 74,34.

Berdasarkan jurnal yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Pendekatan *Open Ended* Dalam Aspek Penalaran Dan Pemecahan Masalah Pada Materi Segitiga Di Kelas VII” yang ditulis Joko Sulianto Universitas PGRI Semarang menunjukkan bahwa penelitian tersebut berhasil. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa pada kelas pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *open ended* dapat mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 73,31 dengan nilai  $\text{sig} = 0,003 < 0,005$ , artinya secara signifikan siswa dapat mencapai batas KKM yang ditentukan di sekolah. Pada aspek penalaran yang ditunjukkan bahwa siswa dengan penalaran tinggi mencapai 33,33%, siswa dengan penalaran sedang mencapai 38,88%, dan 27,77 siswa pada penalaran rendah hal ini dapat kita simpulkan bahwa 70% lebih siswa memenuhi kriteria. Kemudian setelah dilakukan uji Korelasi menunjukkan nilai  $r = 0,745$  artinya bahwa penalaran dan kemampuan memiliki hubungan yang tidak kecil sebesar 74,5%. Pada aspek pemecahan masalah terdapat perbedaan rata-rata kemampuan memecahkan masalah antara siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *open ended (eksperimen)* dengan rata-rata kemampuan memecahkan masalah siswa dengan pembelajaran ekspositori (kontrol). Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t sebesar 2,219 dengan nilai p value =  $0,030 < 0,05$ . Berdasarkan data diperoleh rata-rata kemampuan memecahkan masalah siswa pada kelompok eksperimen sebesar 73,30 sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 65,83. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dengan model pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *open*

*ended* lebih baik daripada pembelajaran dengan metode ekspositori.

Sedangkan penggunaan media budel untuk menunjang proses pembelajaran yang maksimal menurut jurnal “Buku IPA Berjendela A Support for Creative Thinking Skill” yang ditulis oleh Sri Yuniyati<sup>1\*</sup>, Dyah Ayu Fajaraningtyas<sup>2</sup>, Lutfiana Fazat Azizah<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan IPA, FKIP Universitas Wiraraja dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya presentase ketrampilan berfikir siswa yang awalnya 48% meningkat responnya terhadap media buku berjendela menjadi 99,56%. Berdasarkan kajian penelitian yang relevan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual dan penggunaan media budel diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

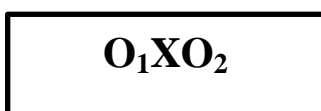
Penelitian mengenai media pembelajaran Buku Berjendela di lakukan oleh Amanda dengan judul “Pengembangan Media Budel (Buku Berjendela) pada Tema Keluargaku”. Penelitian ini dilakukan di kelas I SD Negeri Peterongan dengan menggunakan 3 kelas mendapatkan hasil dalam angket validasi ahli media sebesar 91,34% dan penilaian ahli materi sebesar 92,50%. Hasil rata-rata penilaian yang diperoleh dari ahli media sebesar 91,34% dan ahli materi sebesar 92,50%. Hasil tersebut ditransformasikan dengan kriteria kualitatif dengan predikat “dapat digunakan tanpa revisi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media BUDEL pada tema keluargaku, valid dan praktis digunakan untuk siswa kelas 1 sekolah dasar.

Penelitian mengenai media pembelajaran Buku Berjendela dilakukan oleh Efendhi dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Buku Berjendela sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Pada Materi Jurnal Khusus”. Penelitian ini dilakukan di SMK

Negeri 1 Mojokerto. Hasil dalam angket validasi ahli media sebesar 80,73%. Berdasarkan angket respon siswa, pendapat siswa mengenai ketertarikan buku berjendela diperoleh kriteria sangat layak dengan presentase 100%, komponen keterbacaan buku berjendela yang meliputi bahasa, penyajian dan isi diperoleh kriteria sangat layak dengan presentase sebesar 95%. Rata-rata dari hasil uji coba terbatas diperoleh presentase 97,50% dikategorikan "Sangat Layak".

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Semirejo 02 Kecamatan Gembong Kabupaten Pati. Alasan peneliti memilih SD Negeri Semirejo 02 karena peneliti menemukan permasalahan dalam proses belajar mengajar mengenai model pembelajaran dan media yang digunakan. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas I SD Negeri Semirejo 02. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan menggunakan bentuk *One Group Pretest-postest Design*. ini dapat digambarkan sebagai berikut:



*One Group Pretest-postest Design* merupakan desain dengan memberikan pretest untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Sugiyono (2018: 131) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian peneliti menetapkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas I yang berjumlah 20 peserta didik yang sekaligus akan mendapatkan perlakuan untuk menggunakan model pembelajaran

*kontekstual* berbantu media buku berjendela atau dinyatakan sebagai kelas eksperimen.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2018: 133). Berdasarkan hal tersebut teknik sampling yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *teknik sampling jenuh* dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi yang relatif kecil, kurang dari 30 orang. Teknik pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2018: 213).

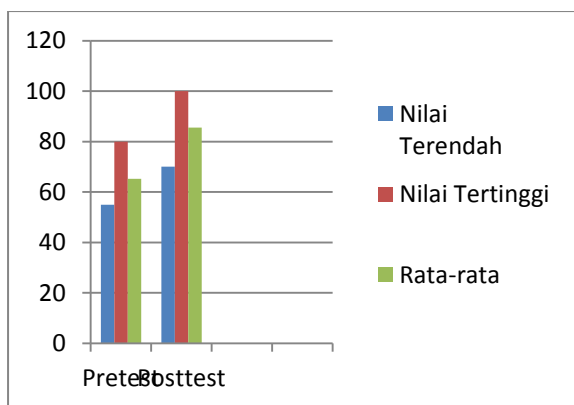
Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam peneliti meliputi teknik pengumpulan data tes dan non tes. Teknik non tes dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahap penelitian dan tahap uji analisis. Tahap penelitian dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan tahap uji analisis menggunakan uji normalitas, uji t *Pretest-postest* dan ketuntasan belajar.

## C. HASIL DAN PEMBEHASAN

### a. Rekapitulasi Nilai Preetest dan Postest

**Tabel 1.** Nilai Pretest dan Posttest Hasil Belajar Peserta Didik

Jenis Tes	Nilai Tere ndah	Nilai Tert nggi	Rata-rata	Tuntas	Tidak Tuntas
<i>Pretest</i>	55	80	65,25	8(40%)	12(60%)
<i>Posttest</i>	70	100	85,5	20(100%)	0(0%)



Gambar 1 Rekapitulasi Nilai Pretest Posttest

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 hasil penelitian tersebut diperoleh nilai terendah pada uji pretes sebesar 55, nilai tertinggi sebesar 80 dan nilai rata-rata sebesar 65,25. Ketuntasan hasil belajar pada uji pretest yang tuntas mencapai KKM 65 sebanyak 8 peserta didik dan yang tidak tuntas sebanyak 12 peserta didik. Sedangkan pada hasil postest diperoleh nilai terendah sebesar 70, nilai tertinggi 100 dan nilai rata-rata 85,5. Ketuntasan hasil belajar pada uji postest semua peserta didik tuntas mencapai KKM 65. Dengan melihat data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil penilaian belajar yang signifikan setelah diberi model pembelajaran Kontekstual berbantu media Buku Berjendela.

### b. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika sampel berasal dari populasi berdistribusi normal maka analisis datanya menggunakan statistik parametrik dan jika tidak normal maka analisis

datanya menggunakan statistik non parametrik.

Menurut Sudjana (2005: 466) dalam Sukanto (2019: 11) untuk mengetahui normalitas suatu sampel dari populasi yang ada bisa digunakan uji *lilliefors*. Hipotesis statistika dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho : Sampel berasal dari data berdistribusi normal

Ha : Sampel berasal dari data berdistribusi tidak normal

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Hasil Belajar	$L_{tabel}$	$L_{hitung}$	Keterangan
Pretest	0,190	0,1249	Normal
Posttest	0,190	0,1412	Normal

Berdasarkan Tabel 2. dengan  $n=20$  dengan taraf signifikan sebesar 5% maka diperoleh nilai  $L_{tabel} = 0,190$ . Hasil uji normalitas awal dengan menggunakan hasil belajar pretest pada tabel 4.2 menunjukkan nilai  $L_{hitung} = 0,1249$ . Sedangkan pada hasil uji normalitas akhir diperoleh nilai  $L_{hitung} = 0,1412$ . Dengan demikian hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *lilliefors* diperoleh nilai  $0,1249 \leq 0,190$  dan  $0,1412 \leq 0,190$  maka  $L_{hitung} \leq L_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### c. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2015:63) mengemukakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Uji hipotesis pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji t-test yang dilakukan untuk membandingkan hasil data dari perhitungan pretest dan posttest serta menentukan ada atau tidaknya perbedaan sebagai akibat dari perlakuan X yaitu pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kontekstual berbantu media pembelajaran buku berjendela terhadap hasil belajar dianalisis dengan uji t-test. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat efektifitas model pembelajaran Kontekstual berbantu media pembelajaran Buku Berjendela terhadap hasil belajar SDN Semirejo 02.

$H_0$  = Tidak ada keefektifan model pembelajaran kontekstual berbantu media pembelajaran Buku Berjendela terhadap hasil belajar peserta didik kelas 1 SD.

$H_a$  = Ada keefektifan model pembelajaran kontekstual berbantu media pembelajaran Buku Berjendela terhadap hasil belajar peserta didik kelas 1 SD.

**Tabel 3.** Hasil Perhitungan Uji-t

Subyek	Hasil Belajar	Rata-rata	N	$T_{hitung}$	$T_{tabel}$
Kelas I SDN Semirejo 02	Pretest	65,25	20	9,357	2,093
	Posttest	85,5	20	9,357	2,093

Berdasarkan Tabel 3 analisis data nilai pretest dan posttest dengan uji-t bahwa diperoleh dengan nilai rata-rata pretest 65,25 dan rata-rata nilai posttest sebesar 85,5. Dengan  $N = 20$ , Diperoleh  $t_{hitung} = 9,357$

dengan taraf signifikan 5% sebesar 2,093. Karena  $t_{hitung} = 9,357 > t_{tabel} = 2,093$ , maka hal ini menunjukkan bahwa uji t mempunyai efek yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efek dari pembelajaran Model Kontekstual berbantu media Buku Berjendela.

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Ketuntasan Belajar

Subyek	Kelompok	Presensi	Presentase	Tingkat Ketuntasan	Kriteria Ketuntasan
Kelas I SDN Semirejo 02	Kontrol	40%	60%	85%	Tidak Tuntas
	Eksperimen	100%	0%	85%	Tuntas

Berdasarkan Tabel 4 analisis data presentase ketuntasan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bahwa diperoleh data 40% peserta didik dari kelas kontrol dinyatakan tuntas yang terdiri dari 8 peserta didik dan 60% peserta didik dinyatakan tidak tuntas yang terdiri dari 12 peserta didik. Kemudian 100% peserta didik dari kelas eksperimen dikatakan tuntas yang terdiri dari 20 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat efek dari pembelajaran Model Kontekstual berbantu media Buku Berjendela terhadap hasil belajar peserta didik.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kontekstual berbantu



media pembelajaran Buku Berjendela efektif terhadap hasil belajar peserta didik kelas I SDN Semirejo 02. Hal ini dibuktikan dari hasil Uji t dimana diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $9,357 > 2,093$  dengan rata-rata nilai dari 65,25 menjadi 85,5. Ketuntasan belajar individu kelas eksperimen telah mencapai rata-rata nilai lebih dari 85%

dengan 20 dari 20 peserta didik tuntas secara individu. Selanjutnya berdasarkan ketuntasan belajar klasikal persentase jumlah peserta didik yang tuntas secara klasikal pada siswa yang menempuh posttest telah melampaui 85% dengan persentase ketuntasan peserta didik mencapai 100%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Niken, dkk. 2019. "Pengembangan Media Budel (Buku Berjendela) pada Tema Keluargaku". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* Vol.3 No.2 2019. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL>. Diakses pada 2 Oktober 2019.
- Darnius, Said. 2016. "Identifikasi Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintific Di Kelas Tinggi Gugus Mangga Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh". *Jurnal Pesona Dasar* Vol.2 No.4 2016. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR>. Diakses pada 3 Maret 2020.
- Efendi, Elvas Sugianto, Joni Susilowibowo. 2014. "Pengembahan Bahan Ajar Buku Berjendela Sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Scientific Approach Pada Materi Jurnal Khusus". *Jurnal UNNESA* Vol.2 No.2 2014. <https://journal.unesa.ac.id>. Diakses pada 2 Oktober 2019.
- Kemendikbud. 2012. Bahan Uji Publik Kurikulum 2013 Online. [https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/12/bahanujipublik\\_kurikulum2013.pdf](https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2012/12/bahanujipublik_kurikulum2013.pdf). Diakses pada 20 Oktober 2019.
- Miftah. 2013. "Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa". *Jurnal KWANGSAN* Vol.1 Nomor.2 2013. <https://jurnalkwangsan.kemdikbud.go.id>. Diakses pada 19 Desember 2019.
- Sanjaya Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Pradana Media.
- Setyaningrum, lies dkk. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Matematika". *Jurnal FKIP UNS* Vol.1 No.6. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id>. Diakses pada 20 Oktober 2019.
- Sulianto, Joko. 2009. "Keefektifan Model Pembelajaran Kontekstual dengan Pendekatan Open Ended dalam Aspek Penalaran dan Pemecahan Masalah pada Materi Segitiga di Kelas VII". *Phytagoras* Vol.5 No.2 Desember 2012. <https://journal.uny.ac.id/index.php/pythagoras>. Diakses pada 20 Oktober 2019.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuniati Sri, dkk. 2019. "Buku IPA Berjendela A Support for Creative Thinking Skill". *Indonesian Journal of Biology and Education* Vol.2 No.1 2019. [jurnal.untidar.ac.id/index.php/ijobe](http://jurnal.untidar.ac.id/index.php/ijobe). Diakses pada 2 Oktober 2019.